

**ANALISIS ELASTISITAS TRANSMISI HARGA KOPRA
DI DESA PONDOS KECAMATAN AMURANG BARAT
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*Elasticity Analysis of Copra Price Transmission in Pondos Village,
Amurang Barat District of South Minahasa Regency*

Frania Yelfina Mariani Warokka, Grace A. J. Rumagit, dan Jean F. J. Timban
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aimed to analyze the elasticity of copra transmission prices in Pondos Village, West Amurang District, South Minahasa Regency. Data collection was carried out using a survey method. The data used was time series data, namely, the average price of copra at the farmer level and at the level of collectors for 17 weeks, from the first week of January to the fourth week of April 2021. Based on the results of the study, the elasticity of the transmission of copra prices in Pondos Village, Amurang Barat District, South Minahasa Regency was 0.82. This means that every 1 percent increase in the average price of copra at the collector level will only result in a 0.82 percent change in the average copra price at the farmer level. In other words, the copra marketing system in that place had not been efficient because the market structure was oligopsony.

Keywords: *transmission elasticity, copra price, Pondos Village, Amurang Barat District*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas transmisi harga kopra di Desa Pondos Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data runtut waktu (time series) yaitu harga rata-rata kopra di tingkat petani dan di tingkat pedagang pengumpul selama 17 minggu, sejak minggu pertama bulan Januari hingga Minggu keempat bulan April tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh nilai elastisitas transmisi harga kopra di Desa Pondos Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebesar 0.82 atau lebih kecil dari 1, artinya setiap kenaikan 1 persen harga rata-rata kopra di tingkat pedagang pengumpul hanya akan mengakibatkan perubahan harga rata-rata kopra sebesar 0.82 persen di tingkat petani atau sistem pemasaran kopra di tempat tersebut dikatakan belum efisien karena struktur pasarnya bersifat oligopsoni.

Kata kunci: Elastisitas Transmisi, Harga Kopra, Desa Pondos, Kecamatan Amurang Barat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana hampir sebagian besar penduduknya

bekerja sebagai petani dan memenuhi kebutuhan hidup dari sektor pertanian. Sektor ini juga menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang perekonomian Indonesia dan membantu negara dalam mengurangi

tingkat kemiskinan terutama di perdesaan. Selain itu, Indonesia menyimpan berbagai macam kekayaan alam serta memiliki tanah yang subur sehingga bisa ditanami berbagai macam tanaman, termasuk tanaman perkebunan seperti: kelapa, cengkeh, pala, dan kakao.

Salah satu tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan dan dikembangkan di Kabupaten Minahasa Selatan adalah tanaman kelapa, sehingga daerah ini menjadi salah satu sentra produksi kelapa serta produk turunannya di Sulawesi Utara. Buah kelapa dapat diolah menjadi berbagai macam produk, salah satunya kopra yang merupakan bahan baku untuk memproduksi *Crude Coconut Oil* (CCO) atau minyak kelapa mentah. Selain kopra, masih banyak lagi produk turunan kelapa seperti gula kelapa, kopra putih dan masih banyak lagi karena hampir seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sehingga tanaman Kelapa dijuluki sebagai pohon kehidupan atau *tree of life* (Astuti, M, dkk. 2014).

Data Badan Pusat Statistik Minahasa Selatan (2020), menyatakan bahwa luas lahan tanaman kelapa pada tahun 2018 mencapai 46.291,14 hektar kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 46.120,64 hektar. Sementara itu, produksi terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 sebesar 46.198,58 menjadi 48.801,13 pada tahun 2019. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra produksi kelapa adalah kecamatan Amurang Barat. Desa Pondos merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amurang Barat dan merupakan salah satu sentra produksi kelapa disana karena mampu memproduksi sebanyak 1.300,05 ton. Sebagai salah satu desa dengan jumlah produksi yang relatif tinggi maka pemasaran produk kelapa/kopra menjadi penting bagi petani serta lembaga pemasaran yang terkait didalamnya untuk mendistribusikan hingga ke konsumen akhir. Berikut data harga rata-rata kopra di tingkat pedagang per bulan selama tahun 2020.

Tabel 1. Harga Rata-rata di Tingkat Pedagang Kopra

Bulan	Harga Kopra (Rp/Kg)
Januari	8.000
Februari	5.500
Maret	4.800
April	6.200
Mei	5.200
Juni	5.900
Juli	7.500
Agustus	7.700
September	8.300
Oktober	9.300
November	10.600
Desember	12.300

Sumber: Komentar News, 2020.

Data pada Tabel 2 menunjukkan pergerakan harga rata-rata kopra di tingkat pedagang pengumpul sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2020. Pada bulan Januari hingga bulan Juni tahun 2020 terjadi fluktuasi harga kopra, namun sejak bulan Juli hingga Desember tahun 2020 harga rata-rata kopra di tingkat pedagang pengumpul cenderung meningkat dengan harga tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 12.300. Meskipun harga rata-rata kopra di tingkat pedagang cenderung meningkat setiap bulannya dan cenderung tinggi dibandingkan dengan harga di awal tahun, namun harga tersebut bukanlah harga yang diterima oleh petani. Kenyataan yang terjadi di Desa Pondos, meskipun harga rata-rata kopra di tingkat pedagang sudah meningkat namun di tingkat petani belum mengalami kenaikan. Petani Kopra tidak bisa menunggu harga kopra yang tinggi untuk menjual kopranya karena akan berdampak pada kualitas kopra yang akan turun serta petani juga membutuhkan uang untuk membiayai kehidupan sehari-harinya sehingga berapapun harga kopra pada saat itu

maka petani harus segera menjualnya kepada pedagang. Harga akhir yang terbentuk seharusnya dapat menguntungkan semua pihak mulai dari petani sebagai produsen, pedagang pengumpul hingga perusahaan sebagai konsumen.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana elastisitas transmisi harga kopra di Desa Pondos Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Untuk itu dapat digunakan analisis elastisitas transmisi harga yaitu suatu analisis yang dapat menunjukkan sejauh mana perubahan harga barang di suatu tingkat pasar terhadap perubahan harga barang tersebut di tingkat pasar yang lain (Lestari, 2016 dalam Rahmadany, 2019). Transmisi harga dari pedagang ke petani biasanya relatif rendah selain itu, petani juga terlambat mengetahui informasi tentang kenaikan harga atau terjadinya *asymmetric information* dimana adanya ketidaksamaan informasi yang diterima atau satu pihak memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak yang lainnya (Prasetya, 2012).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas transmisi harga kopra di Desa Pondos Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu wadah untuk menambah informasi serta wawasan tentang elastisitas transmisi harga komoditas kopra.
2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk pemasaran komoditas kopra di Desa Pondos Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan April 2021 sampai bulan Juni 2021 di Desa Pondos, Kecamatan Amurang Barat yang merupakan salah satu sentra produksi kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengambilan Sample

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil sesuai dengan yang dibutuhkan. Sampel terdiri dari petani kelapa yang memproduksi kopra dan pedagang pengumpul kopra di Desa Pondos diambil 30 petani sebagai responden dan 2 orang pedagang pengumpul yang ada di Desa Pondos semuanya dijadikan responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode survei, dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) yaitu data harga rata-rata kopra selama 17 minggu, dimulai dari minggu pertama bulan Januari hingga Minggu keempat bulan April tahun 2021.

Analisis Data

$$Et = \frac{\delta Pr}{\delta Pf} \times \frac{Pf}{Pr}$$

dimana:

Pf = Harga di tingkat petani kopra

Pr = Harga di tingkat pedagang pengumpul

δPf = Perubahan harga di tingkat petani kopra

δPr = Perubahan harga di tingkat pedagang pengumpul

Harga memiliki hubungan linier dimana harga di tingkat petani kopra Pf adalah fungsi

dari harga di tingkat pedagang pengumpul Pr, dengan model matematis sebagai berikut:

$$Pf = a + bPr$$

Dari persamaan tersebut diperoleh:

$$\frac{\delta Pf}{\delta Pr} = b \text{ atau } \frac{\delta Pr}{\delta Pf} = \frac{1}{b}$$

Sehingga rumus elastisitas transmisi harga adalah sebagai berikut:

$$ET = \frac{1}{b} \times \frac{Pf}{Pr}$$

Untuk mencari koefisien b menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi IBM SPSS *Statistic 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Pondos adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahaa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki luas wilayah sebesar 2800 Ha.

Umur Petani Kopra

Tabel 2. Umur Petani Kopra di Desa Pondos

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	30 – 40	1	3
2	41 -50	10	33
3	51 – 60	9	30
4	61 – 70	7	23
5	>71	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Pemilik Kopra di Desa Pondos

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
SMP	9	30
SMA/SMK	13	43
SI	8	27
Total	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pengalaman Bertani

Tabel 4. Lama Pengalaman Bertani Petani Kopra

No	Pengalaman bertani (tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	10 – 20	16	53
2	21 – 30	8	27
3	31 – 40	2	7
4	>41	4	13
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Frekuensi Penjualan

Tabel 5. Frekuensi Penjualan Petani Kopra di Desa Pondos

No	Frekuensi Penjualan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1 Kali	20	67
2	2 Kali	9	30
3	3 Kali	1	3
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Karakteristik Pedagang Pengumpul Kopra

Tabel 6. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kopra

No	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusaha (tahun)
1	59	SI	21
2	56	D3	11

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pola Saluran Pemasaran Kopra di Desa Pondos

Di Desa Pondos hanya terdapat satu saluran pemasaran kopra saja, pola saluran pemasaran kopra di desa Pondos adalah pola saluran pemasaran tingkat satu dimana hanya ada petani yang berperan sebagai produsen, pedagang pengumpul yang berperan sebagai perantara dan perusahaan minyak kelapa yang berperan sebagai konsumen.

Selisih Harga Rata-rata Kopra Antara Pedagang Pengumpul dan Petani

Harga rata-rata kopra yang diterima pedagang pengumpul adalah Rp. 11.405,64 per kg dan harga rata-rata kopra yang diterima oleh petani adalah Rp.10.516,47 per kg, dengan selisihnya adalah sebesar Rp. 889,16.

Analisis Elastisitas Transmisi Harga Kopra

Analisis transmisi harga adalah analisis yang dapat menggambarkan sejauh mana dampak perubahan harga barang di satu tingkat pasar terhadap perubahan harga barang tersebut ditingkat pasar lainnya (Lestari, 2016 dalam Rahmadany, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu harga kopra di tingkat pedagang pengumpul dan harga kopra di tingkat petani selama 17 minggu, sejak minggu pertama bulan Januari hingga minggu terakhir bulan April tahun 2021. Data tersebut dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Ver-

si 21 untuk mengetahui nilai koefisien regresi b dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Pf = a + bPr$$

$$Pf = -2307.016 + 1.124 Pr$$

Sehingga dapat dihitung nilai elastisitas transmisi sebagai berikut:

$$ET = \frac{1}{b} \times \frac{Pf}{Pr}$$

$$ET = \frac{1}{1.124} \times \frac{10516.47}{11405.67}$$

$$ET = 0.89 \times 0.92$$

$$ET = 0.82$$

Nilai elastisitas transmisi harga kopra di Desa Pondos Kecamatan Amurang Barat adalah sebesar 0.82 atau $ET < 1$ yang berarti laju perubahan harga kopra di tingkat petani lebih kecil atau lebih lambat daripada laju perubahan harga kopra di tingkat pedagang pengumpul, dimana apabila terjadi kenaikan harga sebesar 1% di tingkat pedagang pengumpul hanya akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 0.82% di tingkat petani, sehingga sistem pemasaran kopra di Desa Pondos masih tergolong belum efisien.

Nilai elastisitas transmisi harga yang tergolong rendah membuat sistem pemasaran belum efisien ini juga mengartikan bahwa struktur pasar yang ada di Desa Pondos adalah pasar persaingan tidak sempurna karena adanya kekuatan oligosoni dimana, hanya terdapat dua pembeli diantara banyaknya produsen atau penjual kopra sehingga membuat pembeli atau pedagang tersebut menguasai pasar dan menentukan harga.

Rendahnya nilai elastisitas transmisi harga tersebut juga disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan petani mengenai harga kopra atau terjadinya *asymmetric information* sehingga harga kopra ditingkat konsumen sudah mengalami kenaikan namun di

tingkat petani masih mendapatkan harga lama. Selain itu, para pedagang pengumpul di desa Pondos juga tidak mungkin memberikan harga yang sebenarnya pada petani kopra sehingga tidak terjadi kegiatan tawar menawar harga antar pedagang pengumpul dan petani sehingga petani dengan mudahnya menerima harga yang diberikan pedagang pengumpul. Para petani kopra di Desa Pondos juga tidak memiliki pilihan lain untuk menjual hasil kopra karena petani telah mengambil uang terlebih dahulu atau terikat hutang pada pedagang sehingga ketika kopra selesai dipanen maka petani harus segera membawa dan menjual hasil panen tersebut pada pedagang pengumpul yang memberikan piutang pada petani tersebut. Selain itu adanya kedekatan emosional antara petani kopra dan pedagang pengumpul, seperti ikatan keluarga maupun langganan karena terbiasa menjual kopra pada pedagang tersebut yang membuat petani kopra tidak menjual kopra ditempat lain.

Meskipun pemasaran kopra di Desa Pondos dikatakan belum efisien namun nilai elastisitas transmisi harga sebesar 0,82 dikatakan cukup baik karena hampir mendekati 1 dan masih lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan, dkk (2013) berjudul Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Kopra yang memperoleh nilai elastisitas transmisi harga kopra sebesar 0,5. Kedua nilai tersebut dikatakan belum efisien namun nilai ET sebesar 0,82 dikatakan lebih baik karena nilai 0.82 lebih dekat mendekati 1 dibandingkan nilai ET yang hanya sebesar 0,5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Elastisitas transmisi harga kopra di Desa Pondos Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebesar 0.82 atau lebih kecil dari 1, artinya setiap kenaikan 1 persen harga rata-rata kopra di tingkat pedagang

pengumpul hanya akan mengakibatkan perubahan harga rata-rata kopra sebesar 0.82 persen di tingkat petani atau sistem pemasaran kopra di tempat tersebut dikatakan belum efisien karena struktur pasarnya bersifat oligopsoni.

Saran

1. Para petani diharapkan dapat bergabung dalam satu korporasi, untuk meningkatkan posisi tawarnya (bargaining position) dengan para pedagang pengumpul terkait dengan harga kopra.
2. Pemerintah diharapkan dapat mempublikasikan harga kopra dengan cepat dan tepat baik di media sosial maupun sosialisasi langsung pada masyarakat khususnya petani kopra agar dapat mengetahui harga yang berlaku pada saat itu.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang elastisitas transmisi harga kopra dengan cakupan yang lebih luas baik menurut daerahnya maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M, dkk. 2014. *Pedoman Budidaya Kelapa (Cocos nucifera) Yang Baik*. Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Prasetya, F. 2012. *Teori Informasi Asimetri*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Rahmadany. 2019. *Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran dan Elastisitas Transmisi Harga Pada Komoditas Jambu Biji Merah Dari Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu*. Skripsi Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.